

BAB 1

LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha seseorang untuk mengembangkan kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat, atau usaha membantu peserta didik mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap dan perilaku yang berguna bagi kehidupan (Nasution, Anggraini, & Putri, 2022). Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia. (Wati, Harahap, & Safitri, 2022)

Di sekolah, pendidik dan peserta didik merupakan yang terpenting, Pendidikan yang berkualitas juga akan menghasilkan masyarakat yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan yang menjadi pusat perhatian adalah guru, guru yang menjadi pengemban pendidikan, yang diharapkan berhasil dalam Pendidikan. (Margiantri & puspaningtyas, 2021) Pendidikan yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD/MI) merupakan pembelajaran konkrit. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022). Maka dari itu pendidik harus dapat membimbing peserta didik agar dapat mencapai tujuan secara optimal dan mencapai hasil belajar yang baik. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang sebelumnya tidak dapat mereka lakukan (Andriani & Rasto, 2019). Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu dan dari yang tidak mengerti

menjadi mengerti (Audie & Nurul, 2019). Selain membimbing, pendidik pun harus mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, maupun permasalahan yang dihadapi peserta didik Ketika pembelajaran berlangsung.

Di dalam proses pelaksanaan Pendidikan, terdapat berbagai mata Pelajaran di sekolah yang salah satunya mata Pelajaran yang cukup penting yaitu IPA. IPA merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengeksplorasi diri dan alam, serta peluang untuk berkembang dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Norrizqa, 2021) Pembelajaran IPA juga dipersepsikan sebagai pengalaman yang menyenangkan dan berkesan. Menurut Johson dalam (Zuleni & Marfilinda, 2022) Proses pembelajaran mempengaruhi kesulitan pemahaman dalam pembelajaran IPA. Kesulitan dalam memahami Pelajaran IPA di pengaruhi oleh proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mengembangkan strategi agar pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami siswa.

Saat ini sebagian besar guru masih menggunakan metode ceramah, meskipun masih banyak metode baru yang lebih efektif digunakan dalam proses pengajaran. Apabila guru hanya sekedar ceramah dan menyampaikan materi, maka peserta didik akan lebih mudah bosan dan jenuh.

Namun permasalahan pada pelajaran IPA dianggap sulit bagi sebagian besar siswa SD. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang relatif rendah. masih banyak peserta didik di sekolah dasar yang masih belum memahami pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan

beberapa peserta didik merasa bosan saat proses belajar mengajar yang di karenakan dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional (Tradisional) dan kekurangan penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas V di SD Negeri 11 Tanjung Lago, ditemukan banyak peserta didik kelas V mengalami kesulitan belajar terutama pada Pelajaran IPA terutama dalam Tema 9 Benda-benda di sekitar kita dan bentuk pada suatu materi masih rendah. Hal ini menunjukkan masih banyak Sebagian peserta didik yang belum tuntas. Hal ini terjadi kurangnya kemampuan berfikir peserta didik dalam menelaah dan kurangnya motivasi dalam belajar IPA disebabkan dengan kebiasaan belajar kurang baik. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA peserta didik adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan kurangnya keterampilan guru dalam memberikan materi pembelajaran. Hal ini menyebabkan peserta didik menjadi bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran. Karena peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik dan yang tidak monoton agar tidak tertekan saat proses belajar mengajar.

Ada banyak cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik agar menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar. Salah satunya menggunakan model pembelajaran. Akan tetapi banyak dijumpai masih menggunakan metode ceramah yang membuat peserta didik merasa bosan. Dengan melihat perkembangan pada peserta didik kelas V memiliki

karakteristik yang senang melakukan kegiatan fisik seperti bergerak dan bermain. Keaktifan peserta didik dapat dilakukan dengan cara mengaitkan proses pembelajaran dengan kehidupan sehari-harinya dan guru dapat menjadikan pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan tidak monoton melalui beberapa hal, antara lain penggunaan bahan ajar, media, metode dan model pembelajaran.

Menurut (Utaminingsih & Faela shufa, 2019) Penerapan model CTL dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan. Hal ini dikarenakan ciri khas dari Model pembelajaran CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa menghubungkan konsep materi dengan kehidupan nyata (Lestari, Ningsih, & Sugianto, 2023). Model pembelajaran CTL digunakan meningkatkan kemampuan belajar peserta didik terutama dalam pembelajaran IPA.

Dengan ini diharapkan perilaku pasif saat belajar IPA dapat diubah atau ditambah caranya dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Sehingga penyampaian materi menggunakan model pembelajaran CTL juga dapat lebih dipahami karena penyampaian materi disertakan contoh dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Penelitian yang mempunyai variabel yang hampir sama dan dapat dijadikan pendukung permasalahan di atas Penelitian pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar telah banyak sebelumnya seperti Penelitian (Parwasih & Warouw, 2020), dengan judul penelitian “Pengaruh

model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA materi sistem pencernaan”. Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis data menunjukkan model CTL berpengaruh terhadap hasil belajar. Kemudian, Penelitian (Desyandri, Nasri, & Firman, 2021), dengan judul penelitian “Pengaruh model CTL terhadap hasil belajar IPA kelas V”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas control dimana kelas eksperimen dilakukan tindakan belajar dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual teaching and learning (CTL) sedangkan kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *contextual teaching and learning* (CTL).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil siswa kelas V pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri 11Tanjung Lago”.”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang sering terjadi maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah sebagai berikut;

1. Peserta didik kurang tertarik belajar karena kurangnya variasi model pembelajaran.
2. Pembelajaran berpusat pada guru sehingga peserta didik kurang aktif.
3. Di dalam proses belajar kurangnya pengalaman secara langsung dan sulit dipahami.

1.2.2 Pembatas Lingkup Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang, maka penelitian ini hanya memfokuskan kajian yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran IPA Di SD N 11 Tanjung Lago dengan tema 9 subtema 3 Manusia dan Benda dilingkungannya.”

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran IPA Di SD N 11 Tanjung Lago?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran pengaruh *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran IPA Di SD N 11 Tanjung Lago?

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Teoritis

Adapun manfaat teoritis dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan tambahan referensi dan informasi mengenai pengaruh model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Pembelajaran IPA

2. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai sumber bacaan dan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi bidang pendidikan dan pengajaran.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan guru tentang model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran,

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).